

**ANALISIS PEMBELAJARAN IPAS DALAM PENERAPAN KURIKULUM
MERDEKA DI KELAS IV SD NEGERI BULAKAMBA 01**

Lukman Maulana¹, Novi Yuliyanti², Mu'amar³
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhadi Setiabudi Brebes
¹lukmanmau718@gmail.com, ²noviyuliyanti61@gmail.com,
³muamarade@gmail.com

ABSTRACT

The implementation of the Merdeka Curriculum has brought significant changes to the learning process, including the Natural and Social Sciences (IPAS) subject at the elementary school level. IPAS learning is not only oriented toward mastering concepts but also encourages students to think critically, participate actively, and relate learning materials to their daily lives. Therefore, it is important to analyze the implementation of IPAS learning within the Merdeka Curriculum to determine the extent to which the curriculum has been effectively applied in schools. This study aims to analyze the planning, implementation, and evaluation of IPAS learning in the implementation of the Merdeka Curriculum in the fourth grade of SD Negeri Bulakamba 01. This research employed a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving the principal, fourth-grade teacher, and students. Data were analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings indicate that the learning planning has been developed based on Learning Outcomes (CP), Learning Objectives (TP), Learning Objective Flow (ATP), and teaching modules tailored to students' characteristics. The learning implementation applies student-centered learning through discussions, question-and-answer sessions, observations, and the utilization of the surrounding environment as a learning resource. Furthermore, learning evaluation is conducted continuously through diagnostic, formative, and summative assessments to provide feedback and determine appropriate follow-up actions. Although several challenges remain, particularly in the utilization of digital learning media and the documentation of assessment results, the overall implementation of IPAS learning within the Merdeka Curriculum in the fourth grade of SD Negeri Bulakamba 01 has been carried out effectively in accordance with the principles of the Merdeka Curriculum.

Keywords: *IPAS learning, Merdeka Curriculum, elementary school, learning implementation, fourth grade.*

ABSTRAK

Penerapan Kurikulum Merdeka membawa perubahan dalam proses pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar. Pembelajaran IPAS tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, aktif, dan mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan analisis mengenai pelaksanaan pembelajaran IPAS dalam penerapan Kurikulum Merdeka sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana implementasi kurikulum tersebut telah dilaksanakan di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran IPAS dalam penerapan Kurikulum Merdeka di kelas IV SD Negeri Bulakamba 01. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru kelas IV, serta peserta didik. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah mengacu pada penyusunan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta modul ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran menerapkan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui diskusi, tanya jawab, pengamatan, dan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Sementara itu, evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara berkelanjutan melalui asesmen awal, asesmen formatif, dan asesmen sumatif sebagai dasar pemberian umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan pemanfaatan media digital dan dokumentasi asesmen, secara keseluruhan implementasi pembelajaran IPAS dalam penerapan Kurikulum Merdeka di kelas IV SD Negeri Bulakamba 01 telah berjalan dengan baik sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: pembelajaran IPAS, Kurikulum Merdeka, sekolah dasar, implementasi pembelajaran, pembelajaran kelas IV.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses sistematis yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses

transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, pengembangan kemampuan berpikir, serta pembentukan kompetensi yang dibutuhkan peserta didik dalam menghadapi perkembangan zaman (Mardhiyah et al., 2021). Kualitas pendidikan sangat

dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan di satuan pendidikan. Oleh karena itu, pembelajaran perlu dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang menjadi fondasi dalam pembentukan kemampuan dasar peserta didik. Pada tahap ini, peserta didik mulai membangun pemahaman konsep, kebiasaan belajar, keterampilan berpikir, serta sikap sosial yang akan menjadi bekal pada jenjang pendidikan berikutnya (Simanjuntak et al., 2022). Oleh sebab itu, proses pembelajaran di sekolah dasar perlu dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik agar mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna (Haryono et al., 2024). Sebaliknya, pembelajaran yang tidak dirancang dan dilaksanakan secara tepat berpotensi menghambat pemahaman konsep serta perkembangan kemampuan berpikir peserta didik (Pohan, 2020).

Perkembangan zaman menuntut proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi abad ke-21, seperti kemampuan berpikir

kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah (Arifin, 2024). Dalam mewujudkan tujuan tersebut, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan sekaligus menjadi acuan bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran (Sholeh, 2024).

Salah satu bentuk pembaruan kurikulum di Indonesia adalah Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, memberikan fleksibilitas kepada guru dalam menyusun pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik, serta mendorong terciptanya proses pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan bermakna (Nasution et al., 2023).

Implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar ditandai dengan penggabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran IPAS dirancang untuk membantu peserta didik memahami berbagai fenomena alam dan sosial secara terpadu sehingga mampu menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan kehidupan

sehari-hari (Andreani, 2023). Oleh karena itu, pembelajaran IPAS menuntut guru untuk melaksanakan proses pembelajaran secara sistematis melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan pembelajaran yang aktif dan kontekstual, serta evaluasi pembelajaran yang mampu mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Kajian literatur menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Fitria dan Arifin (2022) mengemukakan bahwa pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka belum optimal sehingga berdampak pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Di sisi lain, Yuliyanti et al. (2024) menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman konsep dan literasi sains peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan

evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara awal dengan guru kelas IV SD Negeri Bulakamba 01. Guru menyampaikan bahwa "Perencanaan pembelajaran sudah mengacu pada Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran, namun belum seluruh komponen tersusun secara rinci sesuai ketentuan Kurikulum Merdeka" (Wawancara dengan Melly Mulyana, S.Pd., 11 Februari 2026).

Selain itu, guru juga menyatakan bahwa "Penilaian awal dan akhir pembelajaran sudah dilakukan, tetapi penilaian proses belum terdokumentasi secara sistematis" (Wawancara dengan Melly Mulyana, S.Pd., 11 Februari 2026). Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS telah mengacu pada prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, namun masih terdapat kendala pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak membahas implementasi Kurikulum Merdeka secara umum atau hanya berfokus pada salah satu aspek pembelajaran.

Penelitian yang mengkaji keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran IPAS dalam satu kesatuan masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi pembelajaran IPAS pada penerapan Kurikulum Merdeka di kelas IV SD Negeri Bulakamba 01.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian, yaitu: (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran IPAS dalam penerapan Kurikulum Merdeka di kelas IV SD Negeri Bulakamba 01? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPAS dalam penerapan Kurikulum Merdeka di kelas IV SD Negeri Bulakamba 01? (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran IPAS dalam penerapan Kurikulum Merdeka di kelas IV SD Negeri Bulakamba 01?

Berdasarkan pertanyaan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis perencanaan pembelajaran IPAS dalam penerapan Kurikulum Merdeka di kelas IV SD Negeri Bulakamba 01, (2) mengidentifikasi pelaksanaan pembelajaran IPAS dalam penerapan

Kurikulum Merdeka di kelas IV SD Negeri Bulakamba 01, dan (3) mendeskripsikan evaluasi pembelajaran IPAS dalam penerapan Kurikulum Merdeka di kelas IV SD Negeri Bulakamba 01. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dalam pengembangan kajian mengenai pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka serta menjadi bahan evaluasi bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian prosedur ilmiah yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian agar berlangsung secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Metode penelitian mencakup berbagai komponen yang saling berkaitan, seperti pendekatan penelitian, desain penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, hingga uji keabsahan data. Penyusunan metode penelitian yang tepat akan membantu peneliti memperoleh data yang valid dan

dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Waruwu, 2025; Sugiyono, 2022).

Pendekatan penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan peneliti untuk memahami dan mengkaji suatu fenomena sesuai dengan tujuan penelitian (Waruwu, 2025). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dalam penerapan Kurikulum Merdeka di kelas IV SD Negeri Bulakamba 01. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali informasi berdasarkan kondisi nyata di lapangan melalui interaksi langsung dengan informan tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian.

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Desain deskriptif kualitatif bertujuan menggambarkan suatu fenomena secara sistematis, faktual, dan mendalam berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian. Dalam penelitian ini, desain tersebut digunakan untuk menganalisis pembelajaran IPAS dalam penerapan Kurikulum Merdeka dengan fokus pada aspek perencanaan,

pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas IV SD Negeri Bulakamba 01.

2.Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian merupakan bagian penting dalam metode penelitian karena menunjukkan lokasi serta periode pelaksanaan penelitian sehingga konteks penelitian dapat dipahami secara jelas (Nurhayati, 2024). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bulakamba 01, Kabupaten Brebes, yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran kelas IV. Pemilihan lokasi didasarkan pada kesesuaian dengan fokus penelitian serta kemudahan memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026 yang meliputi tahap persiapan penelitian, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian. Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal pembelajaran sekolah agar proses pengumpulan data tidak

mengganggu kegiatan belajar mengajar.

3.Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai objek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sumber data menjadi dasar bagi peneliti untuk memperoleh informasi yang akurat, relevan, dan sesuai dengan fokus penelitian (Wijaya, 2025; Safarudin, 2023). Berdasarkan sumbernya, data penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap informan yang terlibat dalam pembelajaran IPAS, yaitu guru kelas IV sebagai informan utama, kepala sekolah sebagai informan kunci, seorang guru sebagai informan pendukung, serta seorang siswa dan seorang siswi kelas IV sebagai informan pendukung.

Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, seperti Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, instrumen asesmen, serta berbagai

literatur yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka dan pembelajaran IPAS (Haifa, 2025; Sulung, 2024).

4.Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan sehingga data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian (Daruhadi, 2024).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran IPAS di kelas IV, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, serta interaksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada seluruh informan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran IPAS.

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen pendukung, seperti modul ajar, ATP, instrumen asesmen, foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen lain yang

berkaitan dengan penelitian guna memperkuat hasil observasi dan wawancara.

5. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan upaya untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Dewi, 2025). Dalam penelitian ini, keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru kelas IV, kepala sekolah, guru pendukung, serta peserta didik. Adapun triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap sumber data yang sama sehingga diperoleh data yang lebih lengkap, konsisten, dan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis untuk mengorganisasi, menyederhanakan, dan menafsirkan

data sehingga diperoleh temuan yang mampu menjawab fokus penelitian (Sumilih, 2025). Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai.

Penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan mengelompokkan data sesuai fokus penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran IPAS.

Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang didukung kutipan hasil wawancara dan dokumentasi penelitian. Tahap terakhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan dan verifikasi secara terus-menerus dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, serta triangulasi sehingga diperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan penelitian di kelas IV SD Negeri Bulakamba 01. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif untuk memberikan gambaran mengenai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

Penyajian hasil penelitian difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, dan (3) evaluasi pembelajaran. Ketiga aspek tersebut dipaparkan secara sistematis sesuai dengan temuan penelitian yang diperoleh di lapangan.

a. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran IPAS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV SD Negeri Bulakamba 01 telah mengacu pada prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru menyusun perangkat pembelajaran yang

terdiri atas Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan modul ajar sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Perangkat pembelajaran tersebut disusun dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, alokasi waktu, serta tujuan yang ingin dicapai pada setiap kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, guru telah mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum kegiatan belajar dimulai. Modul ajar yang digunakan memuat identitas pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi, langkah-langkah pembelajaran, media pembelajaran, serta bentuk asesmen yang akan digunakan. Perangkat tersebut menjadi acuan bagi guru dalam mengelola proses pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis dan terarah.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV menunjukkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran dilakukan dengan mengacu pada Capaian

Pembelajaran yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka. Guru kemudian menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran sebagai dasar dalam menentukan materi, metode, media, serta bentuk asesmen yang digunakan. Guru juga menyesuaikan perangkat pembelajaran dengan kondisi peserta didik sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa komponen yang belum sepenuhnya dikembangkan secara optimal. Penyusunan modul ajar masih memerlukan penyempurnaan, terutama pada pengembangan aktivitas pembelajaran yang lebih bervariasi dan penguatan asesmen proses.

Selain itu, pemilihan media pembelajaran masih didominasi oleh media yang tersedia di lingkungan sekolah sehingga variasi media digital belum dimanfaatkan secara maksimal.

Secara umum, perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru telah memenuhi unsur-unsur utama

dalam Kurikulum Merdeka. Guru telah memiliki kesiapan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang menjadi dasar pelaksanaan pembelajaran IPAS. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses perencanaan telah berjalan dengan baik meskipun masih memerlukan pengembangan pada beberapa komponen agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih optimal.

2. Pelaksanaan Pembelajaran IPAS

Pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri Bulakamba 01 dilaksanakan berdasarkan perangkat pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

Kegiatan pembelajaran berlangsung melalui tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Seluruh tahapan tersebut dilaksanakan secara berurutan sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam, mengecek kehadiran peserta didik, memimpin doa, serta melakukan apersepsi melalui pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh gambaran mengenai kompetensi yang akan dicapai selama proses pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui diskusi, tanya jawab, penugasan, dan kegiatan pemecahan masalah sederhana yang berkaitan dengan materi IPAS.

Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, bertanya, bekerja sama dalam kelompok, serta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, bimbingan, serta umpan balik terhadap aktivitas belajar peserta didik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Interaksi antara guru dan peserta didik berlangsung aktif sehingga suasana belajar menjadi lebih komunikatif. Guru juga memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekolah untuk membantu peserta didik memahami materi yang dipelajari. Selain penggunaan buku paket, guru memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga materi pembelajaran menjadi lebih kontekstual.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran IPAS telah mencerminkan karakteristik pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses belajar, mengembangkan kemampuan berpikir, bekerja sama, dan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari.

3. Evaluasi Pembelajaran IPAS

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus sebagai dasar dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan evaluasi pembelajaran sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka melalui asesmen awal, asesmen selama proses pembelajaran, dan asesmen akhir.

Asesmen awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Informasi tersebut digunakan guru sebagai dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru melakukan asesmen formatif melalui kegiatan observasi, tanya jawab, penugasan, serta pengamatan terhadap keaktifan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada akhir pembelajaran, guru melaksanakan asesmen

sumatif melalui pemberian latihan maupun tugas yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Hasil pekerjaan peserta didik kemudian diperiksa dan diberikan umpan balik sebagai bentuk evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Guru juga melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui bagian-bagian yang masih perlu diperbaiki pada pembelajaran berikutnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi telah mampu memberikan gambaran mengenai pencapaian hasil belajar peserta didik. Namun demikian, dokumentasi asesmen proses belum dilakukan secara menyeluruh sehingga masih diperlukan penguatan dalam pencatatan perkembangan belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Secara umum, evaluasi pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri Bulakamba 01 telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip asesmen dalam Kurikulum Merdeka. Guru tidak hanya berorientasi pada hasil akhir

pembelajaran, tetapi juga memperhatikan proses belajar peserta didik melalui berbagai bentuk asesmen yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

b. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dalam penerapan Kurikulum Merdeka di kelas IV SD Negeri Bulakamba 01.

Temuan penelitian dianalisis dengan menghubungkannya pada teori yang relevan serta hasil penelitian terdahulu sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi pembelajaran IPAS. Pembahasan difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran IPAS dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas IV SD Negeri Bulakamba 01 telah menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, media pembelajaran, sumber belajar, dan instrumen asesmen sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Temuan ini menunjukkan bahwa guru telah memahami pentingnya perencanaan sebagai tahap awal yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Perencanaan yang disusun secara sistematis memberikan arah yang jelas dalam menentukan tujuan pembelajaran, materi, strategi, media, serta bentuk asesmen yang digunakan sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung lebih terarah.

Temuan tersebut sejalan dengan Hasanuddin (2022) yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) yang kemudian dikembangkan menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) dan

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Ketiga komponen tersebut menjadi dasar dalam penyusunan modul ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah mempersiapkan modul ajar beserta perangkat pendukung lainnya sebelum proses pembelajaran berlangsung. Kesiapan tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya memenuhi tuntutan administrasi pembelajaran, tetapi juga berupaya menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan terencana.

Hal ini sejalan dengan pendapat Nengsih (2024) yang menjelaskan bahwa modul ajar merupakan pedoman utama dalam pelaksanaan pembelajaran karena memuat tujuan pembelajaran, materi, langkah-langkah kegiatan, media, sumber belajar, dan asesmen yang saling berkaitan.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa penyusunan modul ajar masih memerlukan penyempurnaan, khususnya dalam pengembangan

aktivitas pembelajaran yang lebih bervariasi dan pemanfaatan media digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka masih memerlukan proses penyesuaian dan pengembangan secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, dukungan sekolah melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), pelatihan, dan supervisi akademik menjadi faktor penting dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat dipahami bahwa perencanaan pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri Bulakamba 01 telah mencerminkan implementasi Kurikulum Merdeka. Perencanaan yang disusun secara sistematis menjadi fondasi dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran yang efektif serta pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

2. Pelaksanaan Pembelajaran IPAS dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri Bulakamba 01 telah menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik (student centered learning). Guru melaksanakan pembelajaran melalui tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang disusun secara sistematis sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang sebelumnya. Pada setiap tahapan, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik untuk aktif mencari, menemukan, dan membangun pengetahuannya sendiri melalui berbagai aktivitas pembelajaran.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah mengalami perubahan dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat konvensional. Peserta didik diberikan kesempatan untuk

terlibat secara aktif melalui kegiatan diskusi kelompok, tanya jawab, pengamatan, presentasi, serta penyelesaian tugas yang berkaitan dengan materi IPAS.

Keterlibatan peserta didik dalam berbagai aktivitas tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Ariawan (2024) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka menempatkan guru sebagai fasilitator, sedangkan peserta didik menjadi subjek utama dalam proses pembelajaran.

Guru bertugas menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik untuk aktif mengeksplorasi pengetahuan melalui berbagai pengalaman belajar yang bermakna. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada

penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik.

Selain penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar untuk mendukung proses pembelajaran.

Media yang digunakan meliputi buku ajar, gambar, video pembelajaran, serta lingkungan sekitar sebagai sumber belajar kontekstual. Pemanfaatan media tersebut membantu peserta didik memahami konsep-konsep IPAS yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret sehingga materi lebih mudah dipahami. Penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar juga memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata karena peserta didik dapat menghubungkan materi dengan kondisi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Andreani dan Gunansyah (2023) yang menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang bervariasi mampu meningkatkan

efektivitas pembelajaran karena dapat menarik perhatian peserta didik, meningkatkan motivasi belajar, serta membantu mempermudah pemahaman konsep.

Selain itu, pemanfaatan media berbasis visual dan lingkungan sekitar juga mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran kontekstual sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa guru telah berupaya mengaitkan materi IPAS dengan berbagai fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, seperti siklus air, pemanfaatan energi listrik, maupun kondisi lingkungan sekitar sekolah.

Pendekatan kontekstual tersebut membuat peserta didik lebih mudah memahami materi karena mereka dapat menghubungkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman nyata.

Pembelajaran yang demikian tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mendorong peserta didik untuk lebih peka terhadap lingkungan

dan mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Novi Yuliyanti, Sarwi, dan Doyin (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan pemahaman peserta didik karena materi dikaitkan dengan pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan mereka. Pembelajaran yang bermakna akan lebih mudah dipahami dan diingat dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada penyampaian teori.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah berupaya menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik yang beragam. Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih cepat diberikan tantangan melalui tugas yang lebih kompleks, sedangkan peserta didik yang masih mengalami kesulitan memperoleh pendampingan dan bimbingan secara langsung dari guru.

Upaya tersebut menunjukkan adanya penerapan pembelajaran

berdiferensiasi sebagai salah satu karakteristik utama Kurikulum Merdeka.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Purwowidodo dan Zaini (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan kebutuhan belajarnya. Melalui pendekatan tersebut, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif sehingga seluruh peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran menjadi salah satu indikator bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru telah memberikan dampak positif terhadap proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peserta didik menunjukkan antusiasme dalam mengikuti diskusi, bertanya kepada guru, menyampaikan pendapat, serta menyelesaikan tugas yang diberikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif,

tetapi turut berpartisipasi aktif dalam membangun pengetahuan melalui interaksi dengan guru maupun teman sekelas.

Hal tersebut didukung oleh pendapat Ramadhani dan Supriyadi (2024) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif peserta didik merupakan indikator penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Semakin tinggi partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, semakin besar pula peluang mereka untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi yang menjadi kompetensi utama dalam pembelajaran abad ke-21.

Meskipun pelaksanaan pembelajaran telah berlangsung dengan baik, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti masih adanya peserta didik yang memerlukan pendampingan lebih intensif serta keterbatasan pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital.

Kendala tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka masih memerlukan penyesuaian dan pengembangan

secara berkelanjutan, baik dari aspek kompetensi guru maupun ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri Bulakamba 01 telah mencerminkan karakteristik utama Kurikulum Merdeka, yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kontekstual, kolaboratif, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kompetensi sesuai dengan potensi yang dimiliki. Berbagai strategi, metode, media, dan pendekatan yang diterapkan guru menunjukkan bahwa implementasi

Kurikulum Merdeka telah berjalan dengan baik meskipun masih memerlukan penyempurnaan pada beberapa aspek guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

3. Evaluasi Pembelajaran IPAS dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri Bulakamba 01 telah dilaksanakan sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka yang menempatkan asesmen sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Guru tidak hanya melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran, tetapi juga melakukan asesmen sejak awal hingga akhir proses pembelajaran.

Evaluasi dilakukan melalui asesmen awal, asesmen formatif selama kegiatan pembelajaran berlangsung, serta asesmen sumatif pada akhir pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memperoleh informasi mengenai perkembangan belajar peserta didik secara berkelanjutan sekaligus menentukan tindak lanjut yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran tidak lagi berorientasi pada pemberian nilai semata, tetapi lebih diarahkan untuk memperoleh gambaran mengenai

perkembangan kompetensi peserta didik. Asesmen awal digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik sehingga guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Selanjutnya, asesmen formatif dilakukan melalui kegiatan observasi, tanya jawab, penugasan, dan pengamatan terhadap keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Sementara itu, asesmen sumatif dilaksanakan melalui pemberian latihan maupun tugas sebagai bentuk pengukuran ketercapaian tujuan pembelajaran pada akhir materi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Ardiansyah, Sagita, dan Juanda (2023) yang menyatakan bahwa asesmen dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar peserta didik, tetapi juga sebagai sarana untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Informasi tersebut menjadi dasar bagi guru dalam menentukan

strategi pembelajaran berikutnya sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing peserta didik.

Selain digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, hasil evaluasi juga dimanfaatkan guru sebagai dasar dalam menyusun tindak lanjut pembelajaran. Peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran diberikan penguatan melalui kegiatan pengayaan, sedangkan peserta didik yang masih mengalami kesulitan memperoleh bimbingan, pendampingan, maupun latihan tambahan.

Temuan ini menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan hasil asesmen sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga pembelajaran berikutnya dapat berlangsung lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Budiono dan Hatip (2023) yang menjelaskan bahwa asesmen formatif berfungsi sebagai umpan balik bagi guru

dalam memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan. Hasil asesmen tidak hanya digunakan untuk menentukan capaian belajar peserta didik, tetapi juga menjadi dasar dalam mengevaluasi efektivitas metode, media, serta strategi pembelajaran yang telah diterapkan.

Dengan demikian, evaluasi memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru telah memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan peserta didik sebagai bentuk apresiasi sekaligus perbaikan terhadap proses belajar. Umpan balik diberikan melalui pembahasan hasil tugas, koreksi terhadap kesalahan peserta didik, serta pemberian motivasi agar peserta didik terus meningkatkan hasil belajarnya.

Pemberian umpan balik tersebut mencerminkan salah satu prinsip asesmen dalam Kurikulum Merdeka, yaitu asesmen yang mendukung proses belajar dan mendorong peserta didik untuk

terus berkembang sesuai dengan potensinya.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Salah satu kendala yang dihadapi adalah belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam proses asesmen serta masih terbatasnya dokumentasi perkembangan belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, keberagaman kemampuan peserta didik juga menjadi tantangan bagi guru dalam menentukan bentuk asesmen yang mampu mengakomodasi seluruh kebutuhan belajar peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi asesmen dalam Kurikulum Merdeka masih memerlukan penguatan, khususnya dalam aspek pemanfaatan teknologi dan pengelolaan administrasi penilaian.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, sekolah terus memberikan dukungan melalui pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKG), supervisi akademik, serta

berbagai pelatihan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka. Dukungan tersebut memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi dalam menyusun instrumen asesmen, melaksanakan evaluasi yang lebih efektif, serta mengembangkan strategi pembelajaran berdasarkan hasil asesmen yang diperoleh.

Hal ini sejalan dengan pendapat Halalutu (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan guru, kegiatan KKG, dan supervisi akademik memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran maupun asesmen sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri Bulakamba 01 telah mencerminkan prinsip-prinsip asesmen dalam Kurikulum Merdeka. Guru telah melaksanakan asesmen secara berkelanjutan, memanfaatkan hasil evaluasi sebagai dasar dalam menyusun tindak lanjut pembelajaran, serta memberikan

umpan balik kepada peserta didik untuk mendukung peningkatan hasil belajar.

Meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dan sekolah menunjukkan adanya komitmen untuk terus meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran sehingga implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dalam penerapan Kurikulum Merdeka di kelas IV SD Negeri Bulakamba 01, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran telah berjalan dengan baik dan mengacu pada prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Pada aspek perencanaan pembelajaran, guru telah menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri atas Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur

Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, media pembelajaran, sumber belajar, dan instrumen asesmen sesuai dengan karakteristik peserta didik. Perencanaan tersebut menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung secara sistematis dan terarah, meskipun masih diperlukan pengembangan pada variasi aktivitas pembelajaran serta pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi.

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, guru telah menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui berbagai metode dan aktivitas pembelajaran, seperti diskusi, tanya jawab, pengamatan, presentasi, dan penugasan. Guru juga memanfaatkan berbagai media serta lingkungan sekitar sebagai sumber belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Pelaksanaan pembelajaran telah mencerminkan karakteristik Kurikulum Merdeka, yaitu mendorong keaktifan peserta didik, kolaborasi, kemampuan berpikir kritis, serta keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Pada aspek evaluasi pembelajaran, guru telah

melaksanakan asesmen secara berkelanjutan melalui asesmen awal, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Hasil evaluasi dimanfaatkan sebagai dasar dalam memberikan umpan balik, menentukan tindak lanjut pembelajaran, serta memperbaiki proses pembelajaran berikutnya. Meskipun masih terdapat kendala dalam dokumentasi perkembangan belajar peserta didik dan pemanfaatan teknologi dalam asesmen, pelaksanaan evaluasi telah sesuai dengan prinsip asesmen dalam Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada proses dan perkembangan belajar peserta didik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS dalam penerapan Kurikulum Merdeka di kelas IV SD Negeri Bulakamba 01 telah terlaksana dengan baik. Keberhasilan implementasi tersebut didukung oleh kesiapan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Meskipun demikian, peningkatan kompetensi guru, optimalisasi pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi,

serta penguatan pelaksanaan asesmen masih perlu dilakukan agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berlangsung secara lebih efektif dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Purwowidodo, A., & Zaini, M. (2023). Teori dan praktik model pembelajaran berdiferensiasi implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Penebar Media Pustaka.

Jurnal:

Andreani, D., & Gunansyah, G. (2023). Persepsi guru sekolah dasar tentang mata pelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(9).

Ardiansyah, A., Sagita, F., & Juanda, J. (2023). Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 8–13.

Ariesanti, D., Mudiono, A., & Arifin, S. (2023). Analisis implementasi Kurikulum Merdeka dan perencanaan pembelajaran di sekolah dasar. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 1896–1907.

Budiono, A. N., & Hatip, M. (2023). Asesmen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma*:

- | | |
|--|--|
| <p>Jurnal Matematika dan Pembelajaran, 8(1), 109–123.</p> <p>Halalutu, F. (2023). Upaya meningkatkan kreativitas kompetensi pedagogik guru dalam menyusun, mengembangkan CP, TP, dan ATP melalui KKG di MIM Unggulan Kota Gorontalo. <i>Research Review: Jurnal Ilmiah Multidisiplin</i>, 2(2), 207–213.</p> <p>Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka. <i>Tarbawi</i>, 5(2), 130–138.</p> <p>Nasution, A. F., Ningsih, S., Silva, M. F., Suharti, L., & Harahap, J. P. (2023). Konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka. <i>Competitive: Journal of Education</i>, 2(3), 201–211.</p> <p>Nengsih, D., Febrina, W., Maifalinda, M., Junaidi, J., Darmansyah, D., & Demina, D. (2024). Pengembangan modul ajar Kurikulum Merdeka. <i>Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan</i>, 8(1), 150–158.</p> <p>Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan pembelajaran bermakna dan asesmen Kurikulum Merdeka. <i>Jurnal Pedagogy</i>, 15(1), 75–94.</p> <p>Ramadhani, D. F., & Supriyadi, S. (2024). Menumbuhkan karakter rasa ingin tahu melalui model Project Based Learning dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di sekolah dasar.</p> | <p>Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(3), 399–413.</p> <p>Rosjanah, N., & Kiptiyah, S. M. (2024). Analisis implementasi Kurikulum Merdeka pada kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler di SD N Jumeneng Kabupaten Sleman. <i>ELSE (Elementary School Education Journal)</i>, 8(2).</p> <p>Setyawati, R. C. (2023). Pengintegrasian Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS. <i>Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora</i>, 3(1), 33–44.</p> <p>Tunas, K. O., & Pangkey, R. D. H. (2024). Kurikulum Merdeka: Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan kebebasan dan fleksibilitas. <i>Journal on Education</i>, 6(4), 22031–22040.</p> <p>Viqri, D., Gesta, L., Rozi, M. F., Syafitri, A., Falah, A. M., Khoirunnisa, K., & Risdalina, R. (2024). Problematika pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka. <i>Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)</i>, 4(2), 310–315.</p> <p>Skripsi:
Filaili, L. N. (2024). Analisis implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri Tegal Kabupaten Kediri (Skripsi). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.</p> |
|--|--|